

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGEMBANGAN KARANGAN
NARASI MELALUI TEKNIK PENGEMBANGAN TEKS WAWANCARA**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



oleh

SRIYATI

NIM. 121109283

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2016

PERSETUJUAN

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, guna memperoleh gelar Sarjana (S 1)

Pembimbing I



Dr. H. Basuki, M.M
NIP. 19540312 198003 1 003

Pembimbing II



Drs. Ngumarno, M. Hum
NIP. 19600707 199203 1 001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

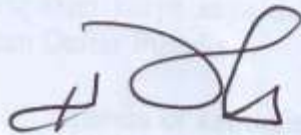
Hari : Rabu,

Tanggal : 23 November 2016

J a m : 09.00 WIB

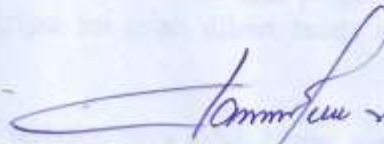
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji,
Ketua



Drs. H. Udiyono, M. Pd.
NIP.19541124 198212 1 001

Sekretaris



Drs. Danang Susena, M.Hum.
NIP. 19620228 198702 1 002

Penguji I



Dr. H. Basuki, M.M.
NIP. 19540312 198003 1 003

Penguji II



Drs. Ngumarno, M.Hum.
NIP. 19600707 199203 1 001

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan



Drs. H. Udiyono, M. Pd.
NIP.19541124 198212 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sriyati
N I M : 121109283
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Sastra
Indonesia dan Daerah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi:
Judul : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN
PENGEMBANGAN KARANGAN NARASI MELALUI
TEKNIK PENGEMBANGAN TEKS WAWANCARA

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, November 2016

Yang membuat pernyataan,



Sriyati

MOTTO

1. Janganlah menyombongkan diri akan keberhasilanmu, sebab kesombongan akan menghancurkan diri sendiri.
2. Pengalaman adalah guru yang baik.
3. Kedisiplinan dan ketekunan adalah kunci keberhasilan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orangtua yang senantiasa kuhormati;
2. Suamiku tercinta; dan
3. Anak-anakku tersayang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Selama mengerjakan skripsi ini banyak menerima bantuan berupa petunjuk, bimbingan maupun pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Purwo Haryono, M. Hum., Wakil Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberi izin penelitian.
2. Drs. H. Udiyono, M. Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Dr. Basuki, M.M., selaku Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Ngumarno, M.Hum., sebagai pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Widya Dharma Klaten yang telah banyak memberi bekal sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Klaten, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penegasan Judul	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Karangan	11
B. Tujuan Mengarang	13
C. Jenis-jenis Karangan	14

D. Pembelajaran Mengarang	27
E. Wawancara sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Menulis	31
F. Penelitian yang Relevan	32
G. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	34
C. Pendekatan Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kondisi Awal	45
B. Siklus I	49
C. Siklus II	60
D. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

ABSTRAK

SRIYATI, NIM 121109283. Skripsi: *Upaya Peningkatan Kemampuan Pengembangan Karangan Melalui Teknik Pengembangan Teks Wawancara.* Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penggunaan teks wawancara sebagai alat bantu dalam mengembangkan karangan narasi akan membantu siswa untuk menceritakan kembali sesuatu peristiwa atau kejadian secara kronologis. Kegiatan seperti ini menyuburkan kesempatan kreatif bagi siswa dalam menampilkan gagasan dan keahlian memilih kata serta merangkainya menjadi kalimat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah peningkatan kemampuan mengembangkan karangan narasi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2015/2016 melalui teknik pengembangan teks wawancara ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kemampuan mengembangkan karangan narasi melalui teknik pengembangan teks wawancara pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2015 / 2016.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyudono Boyolali dengan jumlah siswa 34. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes (observasi dan jurnal). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui teknik pengembangan teks wawancara dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi. Kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi meningkat dari 66,1 (kategori Cukup) menjadi 78,4 (kategori Baik) pada siklus I dan meningkat sebesar 5,5 menjadi 83,9 (kategori Baik) pada siklus II. Pencapaian tingkat keberhasilan pun mengalami peningkatan yang signifikan. Tingkat keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui teknik pengembangan teks wawancara dalam satu kelas pada pra siklus sebesar 41,17%, pada siklus I meningkat menjadi 79,41% dan meningkat sebesar 20,59% menjadi 100% pada siklus II.

Kata Kunci: *pengembangan karangan narasi, teknik pengembangan teks wawancara.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beraneka ragam permasalahan ditemukan saat pelaksanaan pendidikan. Masalah yang ditemukan di dalam pendidikan merupakan masalah penting karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka akan semakin besar kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan orang itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun kehidupan bangsa dan negara.

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan bertujuan untuk membangun manusia Indonesia yang seutuhnya. Ini berarti bahwa pembangunan mempunyai jangkauan yang luas dan jauh. Berhasil tidaknya program pembangunan faktor manusia memegang peranan yang sangat penting. Untuk pembangunan ini diperlukan manusia yang berjiwa pemikir, kreatif dan mau bekerja keras, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta memiliki sifat positif terhadap etos kerja.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menonjol dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang

edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Beberapa tujuan seperti yang telah tersebut di atas dapat dicapai dengan baik apabila pada diri peserta didik timbul suatu kesadaran yang mendalam untuk meraih prestasi yang tinggi. Untuk mencapai prestasi yang tinggi maka diperlukan proses interaksi yang optimal antara pendidik sebagai pentransfer ilmu dan peserta didik sebagai objek.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa produk bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Kemampuan berbahasa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi mencakup empat aspek penting, yaitu (1) ketrampilan mendengar, (2) ketrampilan berbicara, (3) ketrampilan membaca, dan (4) ketrampilan menulis. Kemampuan berbahasa ini berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP),

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan utuh. Seluruh keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Keterampilan yang dimiliki itu ada yang bersifat aktif reseptif dan aktif produktif. Keterampilan aktif reseptif adalah keterampilan berbahasa yang bersifat menerima informasi atau pesan dari pihak lain meliputi membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan aktif produktif adalah keterampilan berbahasa yang bersifat menyampaikan pesan atau informasi dari pihak lain meliputi berbicara dan menulis (Suparno dan Yunus, 2007: 1.6).

Hasil belajar bahasa Indonesia di kelas VIII A SMP Negeri I Banyudono belum mengembirakan. Rata-rata nilai bahasa Indonesia pada ulangan akhir semester I hanya $\pm 68,13$. Sejalan dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu upaya yang dilaksanakan di sekolah ini adalah

penggunaan media pembelajaran dan perubahan strategi pembelajaran. Hal ini harus dilakukan agar kebutuhan peserta didik dapat terlayani dengan baik sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan kata lain fungsi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai kerangka dasar harus dijabarkan sendiri oleh guru dengan melihat potensi, situasi, dan kondisi masing-masing sekolah. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran harus berjalan secara kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Perubahan dan implementasi itu tidak hanya konsep, metode, dan strategi guru dalam mengajar akan tetapi situasi dan kondisi siswa juga harus kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman belajar di sekolah.

Rata-rata nilai bahasa Indonesia kelas VIII A pada ulangan akhir semester I tahun pelajaran 2015/2016 hanya 68,13. Hal ini menunjukkan daya serap siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia masih di bawah rata-rata, tercatat nilai terendah bahasa Indonesia 38 dan tertinggi 86. Nilai yang diperoleh siswa masih di bawah standar kelulusan yang sudah ditentukan sekolah. Belajar siswa belum maksimal (belajar pada waktu ada PR atau ulangan), kemampuan belajar heterogen, minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia rendah, akibatnya pelajaran bahasa Indonesia tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mencari solusi yang terbaik dalam pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran bahasa Indonesia

awal di kelas I (satu) SMP, guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan disertai improvisasi, kreasi, menarik, dan menyenangkan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan, dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan karena pentingnya ketrampilan menulis. Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Purwo (1990: 166-171) mengatakan kegiatan pengembangan pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan kegiatan mengembangkan logika, melatih daya imajinasi, merangkai kata menjadi kalimat, dan merangkai kalimat menjadi paragraf. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa dalam mengasah kecerdasan mereka.

Penggunaan teks wawancara sebagai alat bantu dalam mengembangkan karangan narasi akan membantu siswa untuk menceritakan kembali sesuatu peristiwa atau kejadian secara kronologis. Kegiatan seperti ini menyuburkan kesempatan kreatif bagi siswa dalam menampilkan gagasan dan keahlian memilih kata serta merangkainya menjadi kalimat.

Berdasarkan uraian di atas dalam kaitannya dengan penelitian ini perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui “Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wawancara oleh Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2015/ 2016”. Adapun tujuan utamanya adalah mendeskripsikan kemampuan menulis siswa kelas VIII A SMPN 1 Banyudono Boyolali melalui pengembangan teks wawancara menjadi karangan narasi.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diketahui banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar menulis karangan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyudono. Permasalahan tersebut di atas dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Minat belajar menulis siswa yang dapat terdiri dari perhatian, perasaan senang, melakukan aktifitas, kemauan, respon, sikap positif, dan karakteristik terhadap materi yang diajarkan.
2. Minat belajar menulis pada siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.
 - a. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya :
 - 1) Kesehatan
 - 2) Sikap dan kedisiplinan
 - 3) Bakat
 - 4) Pengalaman
 - 5) Motivasi dan sebagainya
 - b. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu :

- 1) Penggunaan media belajar
- 2) Kemampuan pengajar
- 3) Kurikulum
3. Kemampuan guru dalam mengarahkan dan memberi materi sangat memegang peranan penting.
4. Kelengkapan peralatan belajar mengajar yaitu kelengkapan alat, banyaknya alat, kondisi alat yang dipakai dalam proses itu.
5. Lingkungan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah mengarah pada tujuan, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Kemampuan menulis karangan narasi
2. Pembelajaran menggunakan teks wawancara
3. Proses belajar mengajar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Adakah peningkatan kemampuan mengembangkan karangan narasi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2015/2016 melalui teknik pengembangan teks wawancara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan teknik pengembangan teks wawancara pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2015 / 2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kebahasaan, terutama dalam ketrampilan menulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis karangan narasi.
- 2) Sebagai bahan referensi pembandingan untuk melakukan penelitian tindakan kelas .

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam menulis karangan narasi melalui teks wawancara.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis karangan narasi melalui teks wawancara.

c. Bagi Penulis

- 1) Sebagai acuan pembanding dalam penelitian kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis karangan narasi.
- 2) Sebagai penelitian lebih lanjut tentang penelitian kemampuan menulis karangan narasi.

G. Penegasan Judul

1. Peningkatan

Peningkatan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Poerwadarminta, 1997: 474).

2. Karangan narasi

Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2004: 202).

- ### 3. Teks wawancara dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran menulis, karena pada hakikatnya wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai sesuatu hal untuk dimuat di surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi (KBBI, 2003: 1270)

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Upaya Peningkatan Kemampuan Pengembangan Karangan Narasi melalui Teknik Pengembangan

Teks Wawancara pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah suatu upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap kemampuan siswa dalam menulis sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu melalui teks wawancara yang dimuat di surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi.

H. Sistematika Penulisan

Agar tidak menjadi tumpang tindih baik dalam penguraian maupun penjelasannya, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Dalam bab ini akan diuraikan tentang pengertian karangan, tujuan mengarang, jenis-jenis karangan, pembelajaran mengarang, penelitian yang relevan dan hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, pendekatan penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II serta pembahasannya.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui teknik pengembangan teks wawancara dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dapat dilihat dari kemampuan rata-rata dan kemampuan tiap aspek. Kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi meningkat dari 66,1 (kategori Cukup) menjadi 78,4 (kategori Baik) pada siklus I dan meningkat sebesar 5,5 menjadi 83,9 (kategori Baik) pada siklus II. Pencapaian tingkat keberhasilan pun mengalami peningkatan yang signifikan. Tingkat keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui teknik pengembangan teks wawancara dalam satu kelas pada pra siklus sebesar 41,17%, pada siklus I meningkat menjadi 79,41% dan meningkat sebesar 20,59% menjadi 100% pada siklus II.

B. Saran

Beberapa saran yang bisa penulis sampaikan sehubungan dengan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media teks wawancara yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya guru menggunakan media teks wawancara dengan topik yang sesuai dengan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.
2. Alokasi waktu untuk pembelajaran menulis perlu dipertimbangkan mengingat pembelajaran menulis karangan narasi merupakan kompetensi dasar yang membutuhkan proses.
3. Sebaiknya siswa juga diajak untuk melakukan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan sehingga siswa mengetahui dan lebih memperhatikan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis.
4. Sistem pengembangan teks wawancara akan lebih berhasil apabila sekolah memberi fasilitas pendukung seperti rekaman teks wawancara.
5. Guru hendaknya sering memberi tugas mengarang pada siswa meskipun sebagai pekerjaan rumah agar kemampuan siswa dalam menuangkan ide maupun gagasannya berkembang atau meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas.
- Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* . Rineka Cipta. Jakarta.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Hermawan, Hedi. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Metode Kontekstual Siswa Kelas V SD Negeri 3 Banteran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Klaten. Universitas Widya Drama.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maharani, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Cetakan Kelima. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Moleong. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Parera. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwodarminto, W.J.S. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.

- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suparno dan Yunus, Muhammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwandi & Ekosusilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Penulisan Karya Ilmiah. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Syafie'ie, Imam. 1988, *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Menuangkan Gagasan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Karnisius.
- Widyaningsih, Triyastuti. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Teknik Membuat Kerangka Tulisan Menggunakan Media Foto Pribadi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Juwiring Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Klaten: Universitas Widya Dharma.

www.puskur.net